BAB V
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka hasil yang di daperoleh dari penelitian mengenai proses evaluasi program pelatihan yang di selenggarakan di Bidang LATBANG BKKBN Provinsi Jawa Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah proses evaluasi program yang dilaksanakan di LATBANG BKKBN Provinsi Jawa Barat.

   Langkah-langkah yang di lakukan oleh tim evaluator di embaga tersebut dapat dikatakan sistematis dan selaras dengan satu jenis model evaluasi program yang di kembangkan oleh Ralph W. Tyler yaitu *Goal Oriented* atau berbasis pada tujuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penyusunan design evaluasi, meliputi mengidentifikasi tujuan evaluasi program serta merumukannya menjadi indicator-indikator seperti menetapkan informasi yang di butuhkan, menentukan metode serta teknik evaluasi program, dan menggunakan satu model evaluasi program. Dalam pelaksanaanya yang menjadi hambatan yaitu tidak memumpuninya beberapa tim evaluator dalam bidang teknologi sehingga membuat waktu tidak efektif.
b. Pengembangan instrument, meliputi kegiatan penyusunan kisi-kisi instrument yang dilakukan secara tidak baku dalam arti tidak menggunakan contoh instrument dari seorang evaluator lain melainkan disesuaikan dengan pengalaman, validitas kisi-kisi yang di lakukan oleh tim validator yaitu kepada para kepala subbidang yang berkaitan langsung tidak pula menggunakan validator dari pihak eksternal, dan uji coba kisi-kisi instrument yang telah disusun dan dilakukan revisi jika dibutuhkan. Dalam pelaksanaanya yang menjadi hambatanya yaitu tidak adanya pihak eksternal yang dapat memperkuat hasil instrument yang akan di berikan kepada sasaran, semuanya masih satu lingkup di lembaga tersebut sehingga akan lama terjadi perkembangan.

c. Implementasi, meliputi pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, metode yang digunakan sesuai dengan metode yang dikemukakan oleh Sudjana (2013, hlm. 108-109) yaitu metode yang sesuai dengan evaluasi program pendidikan, metode eksperimen, kolerasional, survey, asessemn ketenagaan, keputusan ahli, kesaksian informal, studi kasus, dan kaji tindak.
d. Laporan hasil evaluasi, meliputi penetapan bentuk laporan yaitu tertulis dan tidak tertulis. Bentuk tertulis digunakan untuk laporan bersifat arsip yang ditujuakan untuk subbidang penyelenggaraan dan evaluasi program itu sendiri, kepala lembaga, dan jika dibutuhkan pihak lain. Laporan bersifat tidak tertulis yaitu digunakan saat dilakukan presentasi di evaluasi pasca diklat. Medianya pun laporan bersifat tertulis dalam bentuk *hadr copy* dan powerpoint.

2. Penentuan evaluator pada proses evaluasi program yang di laksanakan di LATBANG BKKBN Provinsi Jawa Barat.

Pentuan evaluator di lembaga tersebut dilakukan secara internal yang mana secara keseluruhan tim evaluator ini yang berjumlah 5 orang ini berasal dari internal dengan kompetensi serta latar belakang yang berbeda-beda, adapun dalam hel tersebut yaitu tim penjamin mutu lembaga. Penjamin mutu di lembaga tersebut tidak diikut sertakan secara langsung dalam tiap programnya jika dibutuhkan saja. Dalam pelaksanaanya terdapat hal yang menghambat proes kinerja dari segi waktu yaitu tim yang berasal dari internal sehingga seringkali terganggu dengan pekerjaan lain dikarenakan kurangnya SDM, dan tidak ada pihak eksterna sehingga kurang bersifat netral.

3. Pemanfaatan hasil evaluasi program pada proses evaluasi program yang di laksanakan di LATBANG BKKBN Provinsi Jawa Barat.

Pemanfaatan hasil evaluasi program di lembaga tersebut meliputi sebagai masukan dari perencanaan program yang mana ketika disusun program baru maka akan ditinjau kembali hasil rekomendasi di program sebelumnya. Sebagai masukan kelanjutan, pengehntian, dan perluasan program. Sebagai modifikasi program yang mana dilakukan kembali penyesuaian-penyesuaian terhadap komponen program pelatihan.

5.2 REKOMENDASI

1. Bagi Bidang Pelatihan dan Pengembangan (LATBANG) BKKBN Provinsi Jawa Barat

   Hasil penelitian ini ditemukan bahwa proses langkah-langkah yang di lakukan oleh tim evaluator selaras dengan satu jenis model evaluasi program yaitu *Goal Oriented* yang berbasi pada tujuan, serta menggunkan metode assesmen ketenagaan yang mana dapat mengevaluasi dari segi peserta, fasilitator, dan penyelenggara. Oleh Karena itu peneliti merekomendasikan bahwa tetap pertahankan penetapan langkah-langkah yang tim evaluator lakukan karena menurut peneliti langkah-langkah tersebut beserta pemilihan metode yang sudah ditetapkan sudah tepat dilaukan di LATBANG BKKBN Provinsi Jawa Barat.

2. Bagi peneliti berikutnya

   Hasil penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana proses evaluasi program yang di lakukan di LATBANG BKKBN Provinsi Jawa Barat dan ditemukan penggunaan model *Goal Oriented* beserta penentuan evaluator dan juga pemanfaatan hasilnya. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian di lembaga pelatihan lain dan mengkaji bagaimana proses pelaksanaan evaluasi program secara sistematis.